

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mewujudkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, teknologi dan meningkatkan tingkat kehidupannya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah yang kompleks dalam kehidupannya.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat siswa berpartisipasi dan senang mengikuti pelajaran di kelas. Apabila siswa merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar di kelas maka dengan mudah siswa memahami pelajaran dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya meningkat. Selain itu Seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa untuk lebih berpikir secara kreatif tentang suatu permasalahan, seorang guru juga harus mampu memotivasi siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya, mendengar dengan baik serta menyimak karena hal tersebut adalah bagian dari proses belajar siswa itu sendiri.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan ditingkat Sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. IPA merupakan Ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia dan lingkungannya. Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran IPA menekankan pada proses berpikir dalam menganalisis suatu konsep secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang di hafal tetapi bagaimana siswa mampu menggali dan berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Namun tampaknya hal ini masih jauh dari kenyataan yang kita harapkan, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan mendengar, kemampuan berpikir dan kemampuan mengingat. Otak siswa dipaksa menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Jika kita melihat era globalisasi ini, bagi beberapa peserta didik pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sebab proses pembelajaran di kelas diarahkan kemampuan untuk menghafal informasi atau konsep belaka secara berkesinambungan, sehingga keadaan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 107417 dan observasi langsung di kelas di peroleh beberapa hal antara lain: 1) metode mengajar yang sering digunakan guru adalah metode ceramah tanpa mengkombinasikan dengan model-model lainnya, sehingga menghambat kreativitas belajar siswa dalam hal menyampaikan pendapat dengan bertanya sehingga siswa kurang aktif, 2) khususnya dalam mata pelajaran IPA, guru

jarang sekali menggunakan media pembelajaran/ lingkungan sekitar, pada hal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kegiatan berpikir siswa menjadi tidak abstrak. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diketahui bahwa rata-rata nilai pada pelajaran IPA pada semester lalu masih dibawah kriteria minimum.

Peneliti juga menemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang menantang anak untuk berpikir kreatif, siswa yang pasif kurang ditantang oleh guru untuk berpikir kritis berkaitan dengan persoalan persoalan yang menyangkut materi. Hal ini disebabkan karena guru lebih cenderung menjelaskan / menuangkan materi dari buku teks kepada siswa, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sebab siswa hanya dijadikan sebagai penerima informasi bukan pelaku. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa guru kurang memberdayakan indera telinga siswa dalam pembelajaran misalnya saja siswa kurang dituntut untuk menyimak secara baik, dan siswa kurang dimotivasi untuk menyampaikan pendapat. Penyebab masalah tersebut diidentifikasi karena guru lebih fokus untuk pencapaian target materi dari kurikulum sehingga guru cenderung menyampaikan materi tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Salah satu fakta dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah metode dalam mengajar maka di studi ini penulis mencoba salah satu model pembelajaran yang disebut dengan *Mind Mapping*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai Sape, (2012) Pada model pembelajaran *Mind Mapping* ini siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk

membuat sendiri catatannya yang mana catatan ini berisi inti-inti pokok dari materi yang sudah dipelajari, Sehingga siswa akan mudah belajar dan mengerti. Di samping itu juga Mind Map yang dibuat siswa ini, siswa menggunakan bahasanya sendiri dan mengungkapkan pendapatnya secara bebas dari materi yang dipelajari tersebut.

Melihat pentingnya penggunaan *Mind Mapping* kegiatan belajar siswa penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 107417 Sei Merah T.A 2015/2016**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
2. Metode mengajar yang digunakan guru didominasi menggunakan metode ceramah
3. Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran
4. Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai
5. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan kita memahami ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada mata pelajaran IPA materi pokok Energi dan perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA Dengan Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya dikelas IV SD Negeri 107417 Tanjung Morawa T.A 2015/2016.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind MPapping* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Energi dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 107417 Sei Merah T.A 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoritis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

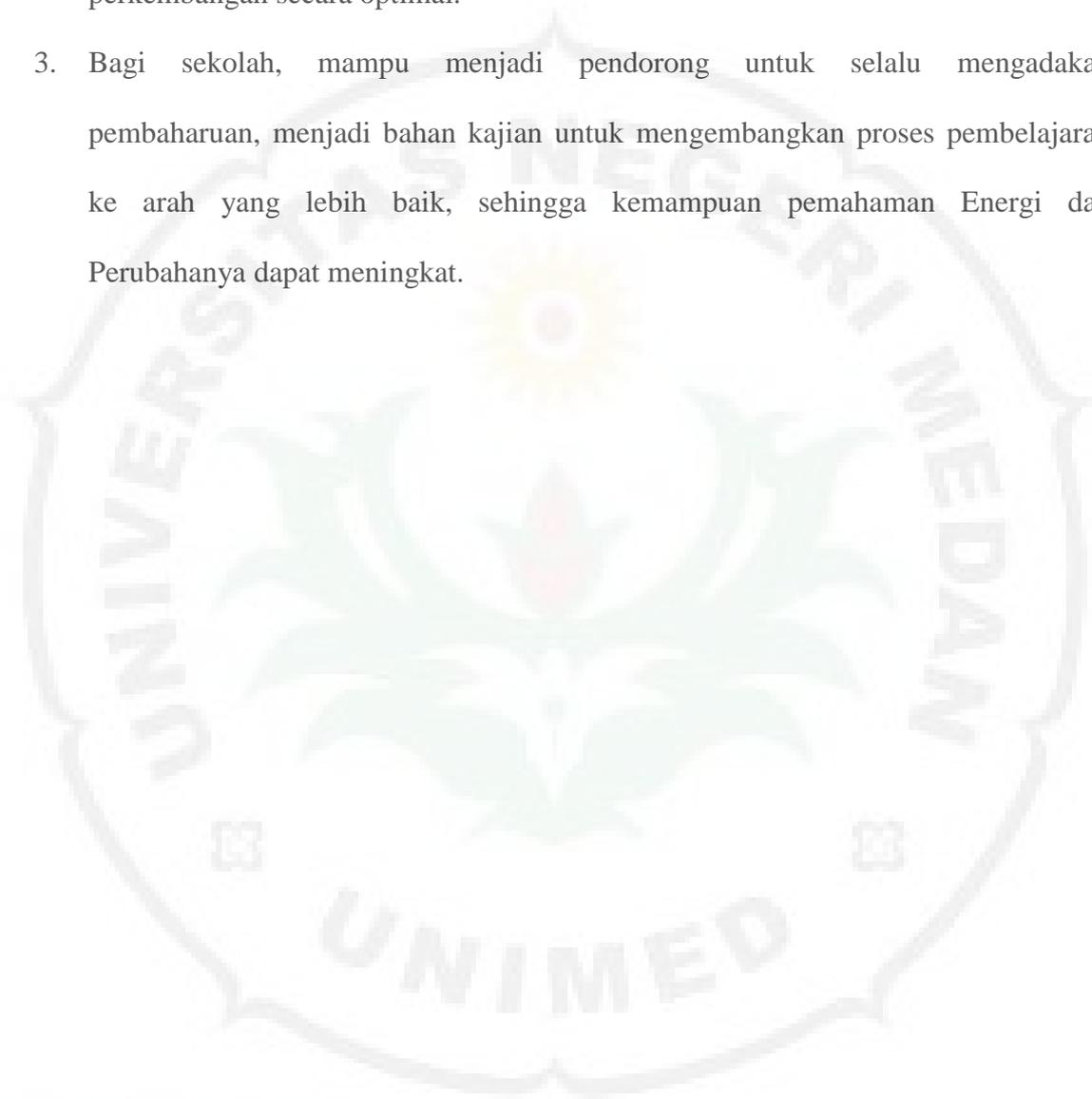
1. Mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA , umumnya pada peningkatan mutu pendidikan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
3. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi. Pada strategi pembelajaran ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
4. Mampu meningkatkan pemahaman konsep Energi dan Perubahannya.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, meningkatnya kemampuan mencatat materi pada pokok bahasan Energi dan perubahannya, sehingga siswa dapat mengembangkan diri sendiri terutama dalam belajar IPA dan materi selanjutnya.
2. Bagi guru, meningkatnya pengetahuan dan kerampilan mengatasi dan menghadapi siswa-siswi kelas IV SD yang mengalami kesulitan dalam mencapai pembelajaran bidang IPA khususnya dalam memahami Enegi panas, sehingga tercipta suatu

proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan secara optimal.

3. Bagi sekolah, mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan, menjadi bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, sehingga kemampuan pemahaman Energi dan Perubahanya dapat meningkat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY